

JENIS-JENIS TERAPI KOMPLEMENTER UNTUK MENDUKUNG PEMULIHAN PASIEN STROKE: LITERATUR REVIEW

Zaidan Khosyi Mufid¹, Mutiya Dwi Nurhidayanti¹, Rafif Dzaky Kusuma Putra¹, Elsa Fitri Almayani¹,
Bintang Jaya Rahmana¹, Lisna Ayu¹, Bagas Nur Alif¹, Maulida Febriana Rahma¹, Happy Apriliani
Maulinda¹, Satriya Pranata¹

¹Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Email: zkhosyim@gmail.com

Abstract

Types of Complementary Therapies to Support Stroke Patient Recovery: A Literature Review. *Stroke is a major health issue that can lead to neurological deficits, muscle weakness, impaired motor function, limited mobility, and reduced ability to perform daily living activities. The post-stroke rehabilitation process requires a multidisciplinary approach and can be enhanced by complementary therapies, such as acupuncture. This study aims to analyze research findings on the effectiveness of complementary therapies—specifically acupuncture—in supporting the rehabilitation of stroke patients. A literature review method was conducted by examining relevant scientific articles on acupuncture and complementary interventions. The review indicates that acupuncture therapy has the potential to improve muscle strength, range of motion, ambulation ability, and motor function, while reducing fall risk in post-stroke patients. One case study demonstrated an increase in limb muscle strength from scale 3 to 8 following several acupuncture sessions, accompanied by improved standing and walking abilities. Another study showed lower-extremity muscle strength improvement from scale 4 to 5, increased range of motion, and a reduction in fall risk from high to low. Based on these findings, acupuncture therapy may be considered a complementary option in stroke rehabilitation alongside conventional medical and physical therapy. However, further research with larger sample sizes and more robust study designs is needed to confirm its broad effectiveness and safety.*

Keywords: *stroke, acupuncture, complementary therapy, muscle strength, motor function, rehabilitation.*

Abstrak

Jenis-Jenis Terapi Komplementer untuk Mendukung Pemulihan Pasien Stroke: Literatur Review. *Stroke merupakan masalah kesehatan global yang dapat mengakibatkan gangguan neurologis, kelemahan otot, penurunan fungsi motorik, keterbatasan mobilitas, serta penurunan kemampuan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Proses rehabilitasi pasien pascastroke membutuhkan pendekatan multidisiplin yang dapat didukung oleh terapi komplementer, salah satunya adalah akupunktur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai bukti ilmiah mengenai efektivitas terapi komplementer, khususnya akupunktur, dalam membantu rehabilitasi pasien stroke. Metode yang digunakan adalah literature review dengan menelaah artikel ilmiah yang relevan mengenai intervensi komplementer pada penderita stroke. Hasil tinjauan*

Article history

Received: September 2026

Reviewed: September 2026

Published: September 2026

Plagirism checker no 234.8576

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

menunjukkan bahwa terapi akupunktur berpotensi meningkatkan kekuatan otot, rentang gerak (range of motion), kemampuan ambulasi, fungsi motorik, serta menurunkan risiko jatuh pada pasien pascastroke. Salah satu studi kasus melaporkan peningkatan kekuatan otot ekstremitas dari skala 3 menjadi 8 setelah beberapa sesi akupunktur, yang disertai dengan perbaikan kemampuan berdiri dan berjalan. Studi lain mencatat peningkatan kekuatan otot ekstremitas bawah dari skala 4 ke 5, perluasan rentang gerak, serta penurunan risiko jatuh dari kategori tinggi ke rendah. Secara keseluruhan, terapi akupunktur dapat dipertimbangkan sebagai intervensi pendamping (komplementer) terhadap terapi medis utama dan fisioterapi. Meski demikian, penelitian lanjutan dengan desain yang lebih kuat serta sampel yang lebih besar masih diperlukan untuk mengonfirmasi efektivitas dan keamanannya secara lebih luas.

Kata Kunci: *stroke, akupunktur, terapi komplementer, kekuatan otot, fungsi motorik, rehabilitasi.*

PENDAHULUAN

Stroke merupakan salah satu penyakit degeneratif yang didefinisikan sebagai gangguan fungsional otak yang terjadi secara mendadak (dalam beberapa detik) atau secara cepat (dalam beberapa jam) dengan tanda dan gejala klinis baik fokal maupun global yang berlangsung lebih dari 24 jam (Lamadi et al., 2025). Stroke merupakan masalah kesehatan global sekaligus gangguan neurologis akut utama yang menjadi penyebab tertinggi kecacatan permanen dan kematian (Murphy & Werring, 2020; Venketasubramanian et al., 2022). Kondisi ini timbul akibat terganggunya pasokan darah ke jaringan otak, baik disebabkan oleh sumbatan pembuluh darah (stroke iskemik) maupun pecahnya pembuluh darah (stroke hemoragik). Dampak klinis yang sering dialami pasien pascastroke antara lain kelemahan anggota gerak (hemiparesis), penurunan tonus dan kekuatan otot, gangguan koordinasi motorik, serta keterbatasan mobilitas fisik (Mandani & Saputra, 2023). Hal ini berdampak langsung pada penurunan kemampuan pasien dalam menjalankan aktivitas sehari-hari (Activities of Daily Living / ADL) serta memperburuk kualitas hidup dan kemandirian mereka. Oleh sebab itu, diperlukan program rehabilitasi yang terencana, multidisiplin, dan berkelanjutan.

Rehabilitasi pascastroke bertujuan memaksimalkan pemulihan fungsi neuromotorik, mencegah komplikasi sekunder seperti kontraktur sendi, serta membantu pasien mencapai tingkat kemandirian yang optimal. Penatalaksanaan konvensional umumnya melibatkan kombinasi terapi medis, terapi okupasi, dan latihan fisik seperti Range of Motion (ROM). Latihan ROM, baik aktif maupun pasif, terbukti membantu menjaga kelenturan sendi dan merangsang peningkatan kekuatan otot ekstremitas (Haksara & Putri, 2021). Namun, pemulihan melalui intervensi tunggal sering kali memerlukan waktu yang relatif lama dengan tingkat respons yang bervariasi pada tiap individu.

Seiring berkembangnya pendekatan pelayanan kesehatan interdisipliner, penggunaan terapi komplementer seperti akupunktur dan elektroakupunktur mulai banyak diintegrasikan ke dalam program rehabilitasi stroke (Cheng & Yu, 2024; Wang et al., 2024). Akupunktur tidak ditujukan untuk menggantikan penanganan medis utama, melainkan berperan sebagai terapi pendamping. Secara fisiologis, stimulasi pada titik-titik meridian tertentu (seperti LI4, LI11, ST36, GB34, dan SP6) terbukti merangsang neuroplastisitas—yaitu kemampuan otak dan sistem saraf untuk membentuk koneksi baru sebagai respons terhadap latihan dan stimulasi (Lv et al., 2021). Selain itu, akupunktur dapat meningkatkan aliran darah serebral, membantu regulasi hemodinamik, serta membantu menurunkan tekanan darah.

Berbagai penelitian empiris menunjukkan potensi manfaat terapi ini dalam mendukung rehabilitasi stroke. Laporan kasus oleh Legowo et al. (2025) pada pasien stroke iskemik mencatat bahwa pemberian delapan sesi akupunktur yang dikombinasikan dengan elektroakupunktur mampu meningkatkan kekuatan otot

ekstremitas kiri secara signifikan dari skala 3/10 menjadi 8/10, disertai perbaikan kestabilan tekanan darah, kemampuan berdiri, dan mobilitas berjalan. Selain itu, studi klinis oleh Fitriani dan Jama (2025) di Klinik Zein Holistic Therapy Makassar turut memperkuat bukti bahwa stimulasi akupunktur berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kekuatan otot ekstremitas pasien.

Kendati demikian, efektivitas terapi akupunktur pada pasien stroke dalam berbagai literatur masih menunjukkan variasi hasil. Hal ini dipengaruhi oleh perbedaan desain penelitian, karakteristik responden, pemilihan titik akupunktur, frekuensi dan durasi intervensi, serta instrumen pengukuran yang digunakan.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah kajian literatur (literature review) untuk mengompilasi, menganalisis, dan menyintesis temuan-temuan penelitian terkini guna memperoleh gambaran ilmiah yang komprehensif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, literature review ini bertujuan untuk menganalisis bukti ilmiah mengenai efektivitas terapi akupunktur sebagai terapi komplementer dalam rehabilitasi pasien stroke, khususnya terhadap peningkatan kekuatan otot, pemulihan fungsi motorik, mobilitas fisik, dan kemandirian pasien. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan pijakan berbasis bukti (evidence-based practice) bagi tenaga kesehatan dalam merancang strategi rehabilitasi holistik pascastroke.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain literature review (tinjauan pustaka) yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengkaji, dan mensintesis hasil-hasil penelitian sebelumnya terkait efektivitas terapi komplementer (seperti akupunktur) dan latihan rehabilitasi fisik (seperti Range of Motion/ROM) dalam meningkatkan kekuatan otot dan pemulihan fungsi motorik pada pasien stroke.

Strategi pencarian literatur dilakukan secara komprehensif melalui basis data akademik elektronik dan mesin pencari jurnal, yaitu Google Scholar, PubMed, serta portal penerbit jurnal keperawatan dan kesehatan nasional (seperti Teewan Journal Solutions, ZAHRA Journal, dan Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan). Pencarian dibatasi pada artikel yang relevan dengan perkembangan intervensi rehabilitasi dan keperawatan terkini. Kata kunci (keywords) yang digunakan dalam penelusuran literatur meliputi kombinasi istilah: "akupunktur", "elektroakupunktur", "stroke", "kekuatan otot", "fungsi motorik", "Range of Motion", dan "rehabilitasi pascastroke".

Untuk memastikan relevansi dan kualitas literatur yang dikaji, peneliti menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi dalam proses pemilihan artikel. Kriteria inklusi yang diterapkan meliputi: (1) Artikel merupakan *original research* (penelitian primer) dengan desain *Quasi-Experimental*, *Randomized Controlled Trials* (RCT), maupun *Case Report* klinis yang tervalidasi; (2) Populasi atau sampel penelitian adalah pasien manusia yang terdiagnosis stroke (baik stroke iskemik maupun hemoragik) yang mengalami gangguan fungsi motorik atau kelemahan otot ekstremitas; (3) Intervensi yang diberikan berupa terapi komplementer (akupunktur/elektroakupunktur) dan/atau latihan rehabilitasi fisik (ROM); (4) *Outcome* atau hasil penelitian secara spesifik mengukur parameter perubahan kekuatan otot, skala fungsi motorik, mobilitas fisik, atau kemandirian aktivitas sehari-hari (ADL) dengan nilai keberhasilan yang jelas; (5) Artikel tersedia dalam format teks lengkap (full-text) berbahasa Indonesia atau Bahasa Inggris. Adapun kriteria eksklusi meliputi artikel yang berupa ulasan opini (*opinion pieces*), studi berbasis hewan coba, serta artikel yang tidak memberikan data evaluasi klinis atau perubahan parameter motorik yang jelas.

Berdasarkan hasil pencarian dan proses skrining (penyaringan) artikel menggunakan kriteria tersebut, didapatkan literatur rujukan yang memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut (Murphy & Werring, 2020; Lv et al., 2021; Haksara & Putri, 2021; Venketasubramanian et al., 2022; Mandani & Saputra, 2023; Cheng & Yu, 2024; Wang et al., 2024; Legowo et al., 2025; Fitriani & Jama, 2025).

Proses ekstraksi data dilakukan dengan membaca secara mendalam keseluruhan teks dari artikel yang terpilih. Data-data penting kemudian diringkas dan disajikan dalam bentuk tabel matriks sintetis. Komponen data yang diekstraksi mencakup: nama penulis dan tahun terbit, lokasi penelitian, desain penelitian dan karakteristik sampel/responden, jenis intervensi (seperti titik akupunktur yang digunakan, frekuensi, dan jumlah sesi terapi serta hasil utama terkait perubahan skor kekuatan otot dan fungsi motorik ekstremitas sebelum dan sesudah intervensi. Analisis data dilakukan secara deskriptif naratif dengan mengelompokkan temuan berdasarkan kategori jenis intervensi (terapi komplementer akupunktur, latihan

fisik rehabilitatif, serta kombinasi keduanya) guna menarik kesimpulan yang komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelusuran literatur menyaring 7 artikel penelitian di Indonesia rentang tahun 2018 hingga 2025 yang melibatkan pasien stroke dengan masalah motorik, kognitif, komunikasi, serta kondisi psikologis. Penelitian-penelitian ini menerapkan desain bervariasi, mulai dari quasi-experimental, pra-eksperimental, studi kasus, laporan kasus, hingga kualitatif.

Secara umum, terapi komplementer untuk pemulihan stroke terbagi menjadi tiga kategori utama. Pada kategori peningkatan fungsi motorik, Faridah, Sukarmin, dan Kuati (2018) menemukan bahwa latihan ROM bola karet selama 8 hari meningkatkan kekuatan otot genggam secara signifikan. Selain itu, Legowo et al. (2025) melaporkan bahwa elektroakupunktur dua kali seminggu berhasil meningkatkan kekuatan otot ekstremitas kiri dari 3/10 menjadi 8/10, serta memperbaiki koordinasi, kemampuan berjalan, dan kemandirian pasien. Hasil sejalan ditunjukkan oleh Fitriani et al. (2025) melalui tiga kali sesi akupunktur yang mampu meningkatkan kekuatan otot, rentang gerak, dan kemampuan berjalan, sekaligus mengurangi kekakuan sendi serta tremor. Sementara itu, Arif et al. (2019) membuktikan bahwa terapi cermin selama empat minggu memberikan perbaikan gerak yang signifikan pada pergelangan tangan, siku, lengan, pergelangan kaki, dan lutut.

Pada kategori peningkatan fungsi kognitif dan komunikasi, Abtari, Amita, dan Ningsih (2024) menerapkan terapi memori empat kali seminggu pada pasien stroke non-hemoragik, yang berhasil meningkatkan skor rata-rata MMSE dari 20,10 menjadi 26,60. Untuk gangguan komunikasi, Lamadi et al. (2025) memanfaatkan terapi wicara AIUEO berupa latihan vokal serta gerakan otot wajah, bibir, lidah, dan rahang yang efektif memulihkan kemampuan bicara pada pasien disartria motorik. Pada kategori dukungan psikologis dan proses rehabilitasi, Ratnasari dan Lauw Acep (2025) menunjukkan bahwa praktik meditasi mindfulness dan latihan pernapasan sadar minimal tiga kali seminggu selama sebulan terbukti meredakan kecemasan dan stres, melatih fokus serta kesadaran tubuh, sekaligus mendongkrak motivasi pasien dalam menjalani rehabilitasi fisik.

Hasil tinjauan literatur ini menegaskan bahwa terapi komplementer memiliki potensi besar dalam mendukung pemulihan pasien stroke secara holistik—meliputi domain motorik, kognitif, komunikasi, hingga kondisi psikologis.

Pada domain motorik, stimulasi terstruktur seperti latihan ROM bola karet terbukti melatih kekuatan otot genggam secara spesifik melalui mekanisme kontraksi dan relaksasi yang berulang (Faridah et al., 2018). Pada terapi akupunktur dan elektroakupunktur, mekanisme pemulihan berpusat pada stimulasi neuroplastisitas dan peningkatan sirkulasi darah serebral (Lv et al., 2021). Temuan dari Legowo et al. (2025) dan Fitriani et al. (2025) menunjukkan bahwa stimulasi titik meridian tidak hanya meningkatkan skor kekuatan otot, melainkan juga memperbaiki stabilitas fungsi tubuh saat pasien beraktivitas (seperti berdiri dan berjalan). Sementara itu, mirror therapy memberikan rekondisi sistem saraf melalui stimulasi visual dari gerakan anggota tubuh yang sehat (Arif et al., 2019).

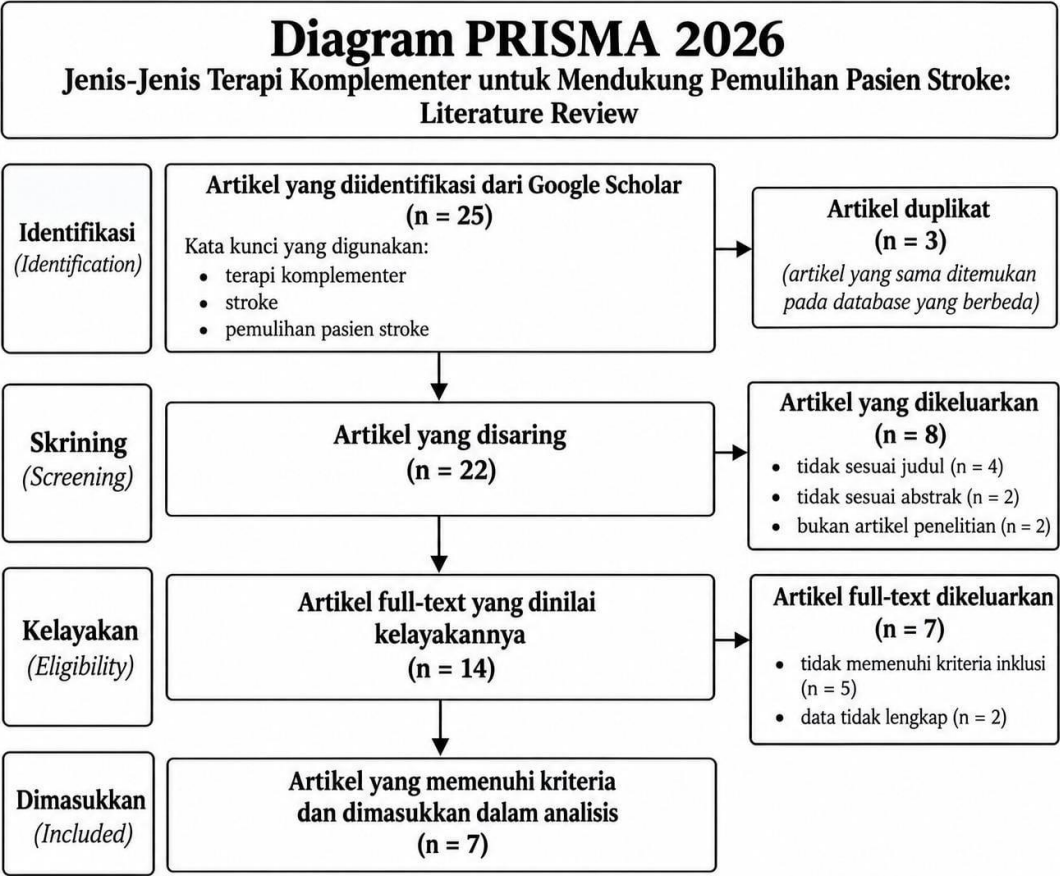
Pada domain kognitif dan komunikasi, pemulihan dipicu oleh latihan neurorehabilitatif yang konsisten. Terapi memori membantu merangsang kembali fungsi eksekutif otak (Abtari et al., 2024), sedangkan latihan wicara AIUEO melatih artikulasi dan tonus otot-otot orofasial yang mengalami kelemahan (Lamadi et al., 2025). Di samping itu, modalitas seperti meditasi berperan penting pada aspek mental, sebab kecemasan dan depresi sering kali menjadi hambatan utama dalam proses rehabilitasi jangka panjang (Ratnasari & Lauw Acep, 2025).

Meski demikian, tinjauan ini memiliki beberapa keterbatasan. Keanekaragaman desain penelitian serta penggunaan ukuran sampel yang relatif kecil pada beberapa studi (seperti laporan kasus tunggal oleh Fitriani et al., 2025 dan Legowo et al., 2025, serta studi kualitatif 5 partisipan oleh Ratnasari & Lauw Acep, 2025) membuat temuan yang ada belum dapat digeneralisasikan secara luas ke seluruh populasi pasien stroke. Oleh karena itu, terapi komplementer harus dipandang sebagai pelengkap rehabilitasi medis konvensional, bukan sebagai pengganti penanganan utama.

Berdasarkan hasil pencarian dan proses skrining (penyaringan) artikel menggunakan kriteria tersebut, didapatkan sebanyak 7 artikel jurnal yang memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut (Faridah

et al., 2018; Arif et al., 2019; Abtari et al., 2024; Legowo et al., 2025; Fitriani et al., 2025; Lamadi et al., 2025; Ratnasari & Lauw Acep, 2025). Alur seleksi artikel ditampilkan pada Gambar 1.

Tabel 1.2 Diagram Prisma



Berdasarkan hasil penelusuran literatur dan proses penyaringan menggunakan kriteria inklusi yang telah ditetapkan, diperoleh 7 artikel penelitian yang memenuhi syarat untuk ditelaah lebih lanjut. Secara keseluruhan, artikel yang terpilih dipublikasikan antara tahun 2018 hingga 2025 dan seluruh penelitian dilakukan di Indonesia dengan desain yang bervariasi, meliputi quasi-experimental, pra-eksperimental, studi kasus (case study), laporan kasus (case report), hingga kualitatif. Karakteristik lengkap, rincian intervensi, dan hasil dari setiap penelitian yang diulas disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik dan Ekstraksi Data Artikel Tinjauan (n=7)

Penulis (Tahun) & Lokasi	Judul & Jurnal	Desain Penelitian & Sampel	Jenis Terapi Komplementer (Intervensi)	Hasil Utama (Outcome)
Umi Faridah, Sukarmin, dan Sri Kuati, (2018). RSUD RAA Soewondo Pati, Jawa Tengah, Indonesia.	“Pengaruh ROM Exercise Bola Karet terhadap Kekuatan Otot Genggam Pasien Stroke di RSUD RAA Soewondo Pati”. Indonesia Jurnal Perawat, Vol. 3 No.	Quasi-experimental, menggunakan pendekatan Pre-Post Test. n=32 pasien (16 kontrol)	Terapi berupa ROM exercise menggunakan bola karet (spherical grip) diberikan 2 kali sehari selama 8 hari.	Terjadi peningkatan kekuatan otot genggam signifikan pada kelompok intervensi (p=0,000) sebanyak 37,5% pasien naik ke skala kekuatan otot 5.

	1 (2018), hlm. 36–43.			
Ratnasari & Lauw Acep, 2025. Klinik rehabilitasi di Surabaya,	<i>“Pengaruh Praktik Meditasi terhadap Pemulihan Pasca Stroke: Pendekatan Kualitatif”</i> . Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan, Volume 5 Nomor 3.	Kualitatif dengan pendekatan studi kasus (case study). Sampel terdiri dari 5 pasien pasca stroke.	Terapi meditasi, khususnya mindfulness meditation dan latihan/pernapasan sadar durasi minimal 3kali/minggu selama 4 minggu.	Menunjukkan penurunan kecemasan/stress peningkatan focus dan kesadaran tubuh, serta peningkatan motivasi mengikuti rehabilitas.
Nurchayyo Aji Legowo, Ayunda Prisilia Kusuma Ningtyas, dan Muhibuddin, (2025). Klinik Akupunktur Akademi Akupunktur Aceh.	<i>“Akupunktur sebagai Terapi Pendukung Rehabilitasi Stroke: Laporan Kasus Perbaikan Fungsi Motorik”</i> . TeJoS: Teewan Journal Solutions, Volume 2 Nomor 2, Juni 2025.	Laporan kasus (case report) $n=5$ pasien pascastroke	Akupunktur dan elektroakupunktur (2 Hz, 20 menit) pada titik meridian motorik 2 kali seminggu.	Kekuatan otot ekstermitas kiri meningkat dari skala 3/10 ke 8/10. Tekanan darah membaik dan pasien mampu berjalan menggunakan tongkat.
Fitriani, Fatma Jama, Samsualam, dan Eliati Paturungi. Tahun: 2025. Klinik Zein Holistik Therapy, Makassar.	<i>Pengaruh Terapi Akupunktur terhadap Peningkatan Kekuatan Otot Ekstermitas pada Pasien Stroke di Klinik Zein Holistik Therapy Makassar.</i> ZAHRA: Journal of Health and Medical Research, Vol. 5 No. 1, tahun 2025.	Studi kasus (case study). $n= 1$ orang pasien perempuan, usia 68 tahun, dengan riwayat stroke	Akupunktur diberikan pada enam titik utama: LR3 (Taichong) BL62 (Shenmai) LR8 (Ququan) SI3 (Huoxi) GV20 (Baihui) KI6 (Zhaohai) Terapi dilakukan secara rutin dengan durasi 30 menit.	Peningkatan kekuatan otot ekstermitas, perluasan ROM, perbaikan mobilitas berjalan, serta penurunan kekuatan sendi dan tremor.
Metasa Debby Abtari, Dita Amita, dan Siska Ayu Ningsih, tahun 2024. Kabupaten Empat Lawang.	<i>“Pengaruh Terapi Memori terhadap Kemampuan Kognitif pada Pasien Stroke Non Hemoragik di RSUD Kabupaten Empat Lawang”</i> . Journal of Public Health Science (JoPHS), Volume 1 No. 1, Maret 2024.	Penelitian kuantitatif pra-eksperimen dengan desain pre-test post-test one group design. Populasi sebanyak 135 pasien, sedangkan sampel 10 responden, dengan teknik purposive sampling. Kriteria antara lain pasien stroke nonhemoragik usia 50–60 tahun, mampu berbicara,	Terapi memori diberikan 4 kali dalam waktu 1 minggu.	Skor kemampuan kognitif 20,10 (SD 2,424), sedangkan setelah terapi meningkat menjadi 26,60 (SD 1,265).

		dan bersedia menjadi responden.		
Muhammad Arif, Suci Mustika, dan Def Primal, tahun 2019. Wilayah kerja Puskesmas Kumpulan, Kabupaten Pasaman	<i>“Pengaruh Terapi Cermin terhadap Kemampuan Gerak pada Pasien Stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Kumpulan Kabupaten Pasaman Tahun 2018.”</i> Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis’s Health Journal), Volume 6 Nomor 1 Tahun 2019.	Menggunakan desain quasi-experiment dengan One Group Pretest-Posttest. Populasi sebanyak 25 pasien stroke	Terapi cermin (mirror therapy). Intervensi dilakukan 5–10 menit, 1 kali sehari, 5 kali seminggu selama 4 minggu.	Terjadi peningkatan kemampuan Gerak secara signifikan pada pergelangan, tangan, siku, lengan, pergelangan kaki dan lutut.
Astrit Lamadi, Nasrun Pakaya, Nirwanto K. Rahim, dan Indra. Tahun: 2025. Lokasi: Ruang rawat inap bedah RSUD Toto Kabila, Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo.	<i>Pengaruh Pemberian Terapi AIUEO Terhadap Disartria Mototik Pada Pasien Stroke di RSUD Toto Kabila.</i> Jurnal: Jurnal Kolaboratif Sains, Volume 8 No. 7, Juli 2025, halaman 4622–4633.	Jenis penelitian: Kuantitatif. Desain: Pra-eksperimental. Pendekatan: One group pre-test and post-test. Jumlah sampel: 10 responden penderita stroke Teknik sampling: Purposive sampling.	Terapi wicara AIUEO. Terapi ini berfokus pada latihan pengucapan vokal A, I, U, E, O, serta melatih gerakan bibir, lidah, rahang, dan otot wajah.	Terjadi peningkatan kemampuan bicara setelah diberikan terapi AIUEO.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terapi komplementer seperti ROM exercise bola karet, akupunktur, terapi cermin (mirror therapy), terapi memori, terapi wicara AIUEO, dan meditasi menunjukkan potensi positif dalam mendukung pemulihan pasien stroke. Masing-masing terapi memberikan manfaat pada aspek yang berbeda, mulai dari peningkatan kekuatan otot, rentang gerak, koordinasi dan kemampuan ambulasi, peningkatan fungsi kognitif dan komunikasi, hingga penurunan kecemasan, stres, serta peningkatan motivasi pasien dalam mengikuti proses rehabilitasi. Dengan demikian, terapi komplementer dapat dipertimbangkan sebagai terapi pendamping dalam rehabilitasi pasien stroke yang disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan, dan kemampuan pasien, serta tidak menggantikan terapi medis dan rehabilitasi utama. Penerapan terapi komplementer perlu memperhatikan keamanan, kondisi klinis pasien, dan kompetensi tenaga kesehatan yang memberikan intervensi. Disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk menggunakan desain penelitian yang lebih kuat, seperti Randomized Controlled Trial (RCT), dengan jumlah sampel yang lebih besar dan periode *follow-up* yang lebih panjang guna memperoleh bukti yang lebih kuat mengenai efektivitas dan keamanan terapi komplementer dalam mendukung pemulihan pasien stroke.

DAFTAR PUSTAKA

- Lamadi, A., Pakaya, N., & Rahim, N. K. (2025). *Pengaruh Pemberian Terapi AIUEO Terhadap Disartria Mototik Pada Pasien Stroke di RSUD Toto Kabila The Effect of AIUEO Therapy on Motoric Dysarthria in Stroke Patients at Toto Kabila Regional Hospital*. 8(7), 4622–4633. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i7.8245>
- Venkatasubramanian, N., Yudiarto, F. L., & Tugasworo, D. (2022). Stroke burden and stroke services in Indonesia. *Cerebrovascular Diseases Extra*, 12(1), 53–57. <https://doi.org/10.1159/000524161>
- Cheng, C. J., & Yu, H. B. (2024). Global trends and development of acupuncture for stroke: A review and bibliometric analysis. *Medicine*, 103(3), e36984. <https://doi.org/10.1097/MD.0000036984>
- Mandani, R. Y., & Saputra, G. N. (2023). Gangguan gerak pada stroke. *Cerebrovascular Reports*, 50.
- Haksara, E., & Putri, S. A. (2021). Penerapan latihan Range of Motion (ROM) pada kekuatan otot ekstremitas dengan penderita stroke di Wilayah Binaan Puskesmas Gunung Pati Semarang. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan (JRIK)*, 1(3), 28–44. <https://doi.org/10.55606/jrik.v1i3.38>
- Cheng, C. J., & Yu, H. B. (2024). Global trends and development of acupuncture for stroke: A review and bibliometric analysis. *Medicine*, 103(3), e36984. <https://doi.org/10.1097/MD.0000036984>
- Lv, Q., Xu, G., Pan, Y., Liu, T., Liu, X., Miao, L., Chen, X., Jiang, L., Chen, J., He, Y., Zhang, R., & Zou, Y. (2021). Effect of acupuncture on neuroplasticity of stroke patients with motor dysfunction: A meta-analysis of fMRI studies. *Neural Plasticity*, 2021, 8841720. <https://doi.org/10.1155/2021/8841720>
- Legowo, N. A., K.N, A. P., & Muhibuddin, M. (2025). Akupunktur sebagai terapi pendukung rehabilitasi stroke: Laporan kasus perbaikan fungsi motorik. *Teewan Journal Solutions (TeJoS)*, 2(2), 78–81. <https://doi.org/10.62710/ghdm3k12>
- Fitriani, & Jama, F. (2025). Pengaruh terapi akupunktur terhadap peningkatan kekuatan otot ekstremitas pada pasien stroke di Klinik Zein Holistic Therapy Makassar. *ZAHRA: Journal of Health and Medical Research*, 5(1).
- Wang, Z., Wang, M., & Zhao, H. (2024). Acupuncture and its role in the treatment of ischemic stroke: A review. *Medicine*, 103(40), e39820. <https://doi.org/10.1097/MD.0000000000039820>